

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 8, No.1 Maret 2022
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Air Terjun Benang Stokel Dusun Pemotoh Desa Aik Beriq Batukliang Lombok Tengah

Hadi Mahmudi, Masrun, Taufan Handika Putra.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
Covid-19 Pandemic,
Tourism Development
and Community Socio-
Economic Conditions

ABSTRACT : *This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on tourism development, traders' income, employment in the Benang Stokel Waterfall Tourism Area. This type of research uses the Explanatory Research research method. The population in this study was taken from two sides, first from the service side/service provider, namely Managers, Traders and secondly from the service user side, namely tourists. Determination of the sample is done by using purposive sampling. The sample in this study was taken from a portion of the population with certain criteria and considerations that the researchers considered appropriate for being asked for information, namely managers, culinary traders and tour guides as well as tourists in the Benang Stokel Waterfall Tourism Area. The method used in analyzing the data in this study is descriptive qualitative analysis. The results of the study provide an overview of the development of tourism in the Benang Stokel Waterfall Tourism Area during the Covid-19 Pandemic, there was no development, it tended to decline due to poorly maintained facilities and infrastructure. The social conditions of the people before and after the Covid-19 Pandemic did not change. The economic conditions of the people around the Benang Stokel Waterfall Tourism Area before the Covid-19 Pandemic were quite prosperous and after the Covid-19 Pandemic their welfare decreased. Management of Benang Stokel Waterfall Tourism the inhibiting factors that make its development slow are inadequate cleanliness, the resources do not have adequate competence in the field of tourism and communication facilities are not smooth. The solutions that can be submitted are as follows: Maintenance of facilities and infrastructure as well as facilities in the Benang Stokel Waterfall Tourism Area needs to be considered by the parties concerned, especially the management by setting aside funds from the entrance ticket retribution as a source of funding. Community life around the Benang Stokel Waterfall Tourism Area is given directions by related parties to be more dynamic, especially directions to meet tourism developments in Lombok in the future. Communities around the Benang Stokel Waterfall Tourism Area need to be given training in productive economic activities by related parties, for example in the field of agro-tourism, freshwater fisheries. Communities around the Benang Stokel Waterfall Tourism Area need to be given training on tour guides and improving communication facilities.*

Kata Kunci:
Pandemi Covid-19,
Perkembangan Pariwisata
dan Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata, pendapatan pedagang, penyerapan tenaga kerja di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Explanatory Research. Populasi dalam penelitian ini diambil dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/penyedia jasa yaitu Pengelola, Pedagang dan kedua dari sisi pengguna jasa yaitu wisatawan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang peneliti anggap tepat untuk dimintai informasi yaitu pengelola, pedagang kuliner dan pemandu wisata serta wisatawan di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian memberikan gambaran perkembangan pariwisata di Kawasan Wisata Air*

Terjun Benang Stokel pada masa Pandemi Covid-19, tidak ada perkembangan, cenderung menurun karena sarana dan prasarana kurang terawat. Kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tidak berubah. Kondisi perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel sebelum Pandemi Covid-19 cukup sejahtera dan setelah Pandemi Covid-19 kesejahteraan mereka menurun. Pengelolaan Wisata Air Terjun Benang Stokel Faktor penghambat yang memperlambat perkembangannya adalah kebersihan yang kurang memadai, sumber daya yang tidak memiliki kompetensi yang memadai di bidang pariwisata dan sarana komunikasi yang tidak lancar. Adapun solusi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Pemeliharaan sarana dan prasarana serta sarana di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait terutama pengelola dengan menyisihkan dana dari retribusi tiket masuk sebagai sumber dari pendanaan. Kehidupan masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel diberikan arahan oleh pihak terkait agar lebih dinamis, terutama arahan untuk menyongsong perkembangan pariwisata di Lombok kedepannya. Masyarakat sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diberikan pelatihan kegiatan ekonomi produktif oleh pihak terkait, misalnya dalam bidang agrowisata, perikanan air tawar. Masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diberikan pelatihan pemandu wisata dan peningkatan fasilitas komunikasi.

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: mahmudi@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Dijadikannya pariwisata sebagai sektor unggulan, tidak lain karena dampak yang mampu ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang begitu besar terhadap Ekonomi Sosial, maupun lingkungan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan sebenarnya bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja namun masyarakat harus berperan aktif juga untuk menciptakan tempat pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Hal yang harus dilakukan masyarakat untuk mencapai daerah wisata dengan cara menjaga kelestarian alam, mempromosikan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah guna untuk menarik perhatian wisatawan untuk dapat berkunjung serta agar budaya tetap terlestarikan dengan kata lain budaya tetap dikembangkan agar tidak terlupakan oleh generasi mendatang.

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu saja akan berdampak pada lingkungan sekitarnya terutama kepada masyarakat. Dampak positif yang akan

dirasakan masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang semakin luas seperti di bidang perhotelan, perdagangan, sarana transportasi dan lainnya. Tentu hal ini akan berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata yang dapat membuat ekonomi semakin berkembang. Namun dibalik itu ada juga dampak negatif yang ditimbulkan seperti rusaknya daerah ekosistem pariwisata dan melunturnya kebudayaan.

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan diharapkan memiliki multiplier effect yang besar bagi suatu daerah. Oleh karena itu disini peneliti ingin membahas pariwisata air terjun yang ada di Dusun Pemotoh Desa Aiq Beriq Batukliang Loteng.

Teringat sebuah pepatah lama yang mengatakan "*Sudah Jatuh Tertimpa Tangga*" inilah kondisi pariwisata Nusa Tenggara Barat saat ini di tengah pandemi COVID-19. Betapa tidak, ditengah perjuangan menghidupkan kembali pariwisata setelah ditimpa bencana gempa bumi dengan kekuatan 7,0 skala richter pada pertengahan tahun 2018 lalu,

pariwisata NTB kembali diuji dengan adanya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Nusa Tenggara Barat merupakan daerah tujuan wisata yang cukup menjanjikan diantara banyaknya pilihan destinasi wisata yang ada di Indonesia, bahkan menurut *Conde Nast Traveler* sebuah majalah travel dan gaya hidup Amerika Serikat menempatkan Indonesia pada posisi pertama sebagai negara terbaik untuk dikunjungi dimana tiga gili dianggap sebagai destinasi paling populer selain Bali. Dinas Pariwisata NTB mencatat tingkat kunjungan wisatawan tidak kurang dari 2,3 juta sejak Januari sampai dengan Agustus 2019, namun ditengah perjuangan menghidupkan kembali pariwisata NTB, kembali diuji dengan adanya pandemi COVID-19.

Seperti kita ketahui bersama dalam laman resminya World Health Organization (WHO) mengidentifikasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan coronavirus yang baru ditemukan dan mewabah pertama kali di Provinsi Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menyapa 216 negara dan menginfeksi lebih dari 6 juta jiwa dengan tingkat kematian hampir 350 ribu jiwa. Negara kita mencatat 34 provinsi telah terpapar tidak terkecuali Nusa

Tenggara Barat dengan 636 orang terkonfirmasi positif, 11 diantaranya meninggal dunia (Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 30 Mei 2020).

Berdasarkan data *World Travel and Tourism Council* (WTTC) dampak yang nyata pada sektor perjalanan dan pariwisata akibat wabah Corona adalah berpotensi mengakibatkan 50 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan. Kementerian Ketenagakerjaan RI melaporkan hingga 2 Juni 2020 sebanyak 3,05 juta orang pekerja Indonesia terdampak Virus Corona. Selain itu, diperkirakan akan ada tambahan pengangguran sebesar 5,23 juta jiwa apabila dampak Virus Corona terus meluas. Data dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat, hingga awal April 2020 terdapat sekitar 1.266 hotel yang ditutup terdampak virus corona dan 150 ribu pegawai kini dirumahkan akibat lesunya bisnis. Prediksi PHRI bahwa potensi kerugian industri pariwisata Indonesia akibat wabah virus corona mencapai 1,5 miliar dolar AS atau setara dengan Rp 21 triliun.

Sementara itu, dari hasil pendataan pekerja sektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama Kemenparekraf RI itu untuk

merancang pembenahan dan pemulihan industri kreatif dan pariwisata di NTB tercatat sebanyak 15.000 pekerja sektor Pariwisata yang dirumahkan sebagai dampak Covid-19. Adapun rinciannya adalah 6.122 di bidang hotel, kemudian 1874 di bidang Pokdarwis, sebanyak 1357 Travel/Guide, 676 Porter, bidang Homestay 213, 2410 Ekraf/IKM, selanjutnya 394 Sanggar Seni, 353 Lapak Kuliner, 617 Boatman dan 984 kebersihan, tiket dan asongan.

Selanjutnya penelitian tentang dampak covid-19 terhadap industry pariwisata sudah banyak dilakukan diantaranya Irma Dwina (2020), Ahmad Rizkon dkk (2020), Rahmi Rosita (2020) dan masih banyak lagi peneliti yang lainnya. Hasil yang didapatkan bahwa dampak covid-19 terhadap perkembangan sector pariwisata dan ekonomi secara global secara signifikan mengalami penurunan. Namun penelitian dampak covid-19 terhadap social ekonomi masyarakat belum ada peneliti terdahulu yang melalukannya, oleh karena itu penelitian yang akan saya lakukan ingin meneliti tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pemotoh Aiq Beriq Batukliang Lombok Tengah.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata di air terjun Benang Stokel?
2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di kawasan obyek wisata air terjun Benang Stokel?
3. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata air terjun Benang Stokel?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata di air terjun Benang Stokel
2. Untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di kawasan obyek wisata air terjun Benang Stokel
3. Untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata air terjun Benang Stokel

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi tentang adanya dampak pandemi Covid-18 terhadap perkembangan pariwisata,

dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata air terjun Benang Stokel

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawat daruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS (Morens, Folkers and Fauci, 2009). COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di

Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.2 (Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Santoso, 2006).

Menurut Pearce (dalam Santoso, 2006), unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, floradan fauna, sifat khas perairan laut.danau), obyek buatan manusia (museum, 23 katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur- unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).
2. Transportasi. Perkembangan transporttasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan. Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih

bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (dan waktu yang lebih singkat) Santoso (2006).

3. Akomodasi. Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu/ terbatas Santoso (2006).

4. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari. Kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga/pembantu penjualan, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain); selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga; lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi, pemadam kebakaran); dan pada akhirnya perkembangan lebih

lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah Santoso (2006).

5. Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api) tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah Santoso (2006).

Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisata, pada Bab I pasal 1 mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai

macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pada dasarnya lingkungan hidup bila dipandang sebagai suatu system dapat terdiri dari lingkungan alam (ekosistem), lingkungan hidup sosial ekonomi (Fandeli, 1992). Kebijakan atau intervensi proyek menyebabkan proses perubahan sosial. Dalam keputusan pemerintah no 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 Tentang Penetapan Dampak Penting Terhadap Aspek Sosial Ekonomi yaitu:

Aspek Sosial

- a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku
- b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari beberapa kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial

- d. Pelapisan sosial dikalangan masyarakat
- e. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat
- f. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

Aspek Ekonomi

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
- c. Tingkat pendapatan
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam

Dalam setiap pembangunan yang dilakukan akan terjadi perubahan-perubahan sosial dan ekonomi. Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Menurut Gilin dalam Hooguel (1995), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan

material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2011) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan Pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *Disposebel*, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan *disposebel*.
3. Pendapatan Nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Penyerapan Tenaga Kerja

Tjiptoherijanto (2000: 17), penyerapan

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Masalah	Model Analisis	Hasil
1	Irma Dwina (2020) Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada	Peneliti beranggapan berbagai aktivitas perekonomian mulai dari sektor	Deskriptif Kualitatif	Kehadiran virus ini mengakibatkan melemahnya aktivitas berbagai sektor perekonomian. Di Indonesia sendiri tidak bisa dipungkiri

tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan katalain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di Obyek Wisata air terjun Benang Stokel.

	Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19	pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya dan mengurumahkan para karyawannya. Hal ini juga mendukung peraturan pemerintah untuk menerapkan social distancing. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir rantai penyebaran wabah virus covid-19		bahwa keadaan ekonomi sangat tidak stabil. Pembatasan sosial berskala besar secara tidak langsung membatasi pelaksanaan aktivitas perekonomian di masyarakat. kehadiran covid-19 ini merubah tatanan kehidupan dalam aspek global maupun nasional. Tulisan ini mengkaji dampak dari pandemi covid-19 terhadap sektor pariwisata di indonesia. Sejak awal maret, menyebarnya virus covid-19 di indonesia membuat aktivitas perekonomian melemah. Menurunnya aktivitas produksi dan distribusi serta menurunnya aktivitas kunjungan tempat wisata lokal di indonesia.
2	Ahmad Rizkondkk (2020) Analisis dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang	Peneliti berasumsi bahwa pengembangan pariwisata akan sangat berdampak kepada masyarakat sekitar daerah tempat wisata, baik dari segi aspek ekonomi maupun sosialnya. Akan ada sifat-sifat sosial yang diadopsi masyarakat akibat adanya pengembangan pariwisata ini	Deskriptif Kuantitatif	Sikembang Park yang terletak di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang juga merasakan dampak dari covid-19. Semenjak pandemi melanda dunia pengunjung yang datang ke Sikembang Park mengalami penurunan. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pengelola Sikembang Park agar wisatawan tetap dapat berwisata tetapi sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Upaya tersebut antara lain : pengecekan suhu tubuh, memakai masker, jaga jarak serta cuci tangan.
3	Rahmi Rosita (2020) Pengaruh	Peneliti berasumsi bahwa Sektor	Deskriptif Kuantitatif	Sejak merebaknya virus corona atau yang dikenal

	Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia	UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri kreatif dan pertanian. Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi covid-19, yaitu dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis.		dengan pandemi covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM yang sangat signifikan. Terdapat beberapa lapangan usaha UMKM yang terkena dampak yang paling besar yaitu penyedia akomodasi, pariwisata, dan makan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan
4	Indriyani Tri Agustina, Rolisda Yosintha. The Impact of Covid-19 on Hotel Industry in Asian Countries	The spread of Covid-19 has led to a global problem in all aspects of life, including in the tourism sector that directly affects the hotel industry. Asia as a continent with many countries that rely most of their revenue on tourism suffers a severe blow	Through a Descriptive Qualitative Method	The result shows that the rate of hotel occupancy in Asia dropped by 57% and 63,4 million employees lose their jobs. This condition is mainly caused by the travel ban regulation that is followed by the temporary closure of tourist destinations. The hotel industry in Asia has lost up to US\$ 1.041 million due to massive booking cancellations, and employees in this industry are even more severely affected as they have no income to support their life.
5	Fathurrahim. Pariwisata NTB dalam Lingkaran Covid-19.	Wabah Corona ini telah mampu secara signifikan merubah tatanan	Deskriptif Kualitatif	beberapa solusi kebijakan dalam pemulihan di sektor pariwisata, diantaranya adalah re-disain

		<p>dan pola kehidupan keseharian kita, tidak terkecuali pariwisata. Dalam situasi sulitnya memprediksi kapan wabah ini akan berakhir, maka industri pariwisata di Nusa Tenggara Barat harus diberikan waktu untuk beradaptasi di tengah pandemi COVID-19.</p>	<p>pemanfaatan teknologi di bidang pariwisata dan menata ulang perubahan perilaku masyarakat. Termasuk bagaimana kiat berbenah diri dan merevitalisasi destinasi wisata NTB menyambut saat 'new normal' dimulai.</p>
--	--	---	--

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Explanatory Research*. Menurut Sugiyono (2014), metode Explanatory Research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Wisata Benang Setokel, Dusun Pemotoh Desa Aiq Beriq Batukliang Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Tahapan Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Maret 2021 sampai dengan Bulan November 2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini diambil dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/pemberi jasa yaitu Pengelola, Pedagang dan kedua dari sisi pengguna jasa yaitu Wisatawan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dianggap peneliti pantas untuk dimintai informasi yaitu para pengelola , pedagang kuliner dan pemandu wisata serta wisatawan di kawasan wisata air terjun Benang Stokel.

Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling. Jadi, jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah 7 orang pengelola, 13 orang masyarakat/pelaku usaha, dan 10 orang wisatawan. Maka total jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Definisi Operasional Variabel

1. Peningkatan Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.
2. Penyerapan Tenaga Kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.
3. Perkembangan Pariwisata. Upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti: Atraksi, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas pelayanan, Infrastruktur

Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer

ini antara lain; hasil wawancara, hasil observasi lapangan.

Teknik Pengolahan Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing yaitu memperbaiki dan mengoreksi data yang telah disusun untuk kebutuhan penelitian.
2. Sortir yaitu menyusun dan mengelompokan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengumpulan data.
3. Tabulasi, yakni data yang diperoleh dari obyek selanjutnya secara sistematis dan kemudian di sajikan dalam bentuk tabel.
4. Interpretasi, yakni data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk kalimat, dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata, sosial ekonomi di Wisata Benang Stokel.

Analisisnya adalah Membandingkan perkembangan pariwisata, pendapatan pedagang dan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sehingga dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana Dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan air terjun Benang Setokel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah-satu tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun, turis mancanegara. tentu saja karena pesona alam yang dimilikinya. Bahkan beberapa lokasi sudah diakui dunia. Misalnya Rinjani – Lombok UNESCO Global Geopark adalah kawasan yang diakui oleh UNESCO sebagai Taman Bumi Dunia. Area Geopark Rinjani, terdapat 2 buah keindahan alam yang berbentuk air terjun namanya Air Terjun Benang Stokel, dan Air Terjun Benang Kelambu.

Kondisi perkembangan obyek wisata Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut.danau) atau unsur- unsur dan peristiwa budaya. Air Terjun Benang Setokel memiliki 2 terjunan air yang berketinggian sekitar 30 meter. Air terjun disebelah kiri memiliki debit yang lebih besar dibandingkan yang kanan. Sementara itu di bawahnya terdapat kolam kecil tempat penampungan curahan air yang jatuh dari atas. Kolam ini dapat digunakan untuk mandi dan berenang. Air terjun ini berada di ketinggian 552 m dari permukaan laut (dpl) di kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani.

Nama Benang Stokel dalam bahasa setempat berarti segumpal benang. Nama ini diberikan karena bentuk air terjun ini menyerupai benang yang diikat menyatu. Sekitar 500 meter ke bagian hulu atas dari lokasi Air Terjun Benang Stokel terdapat juga air terjun yang bernama Benang Kelambu. Air terjun ini bersumber langsung dari mata air besar yang menyembul di puncak gunung. Untuk menuju Air Terjun Benang Kelambu tersebut harus melewati jalan setapak sejauh 1 km (dengan waktu tempuh sekitar 30 menit) menembusi hutan tropis dengan lembah dan bukit

yang terjal, ketika di perjalanan para pengunjung akan bertemu dengan hewan penghuni kawasan tersebut, yaitu monyet. Sebagai sebuah catatan, monyet tersebut memang nampak lucu. Namun

jika anda menggonggonya, maka monyet tersebut bisa menyerang anda. Amankan juga barang-barang anda, terkadang monyet tersebut bertingkah jahil.



Gambar 1. Air Terjun Benang Stokel Lombok dan Air Terjun Benang Kelambu

Mitos yang berkembang di masyarakat selama ini menyatakan, Air Terjun Benang Stokel menjadi tempat membersihkan diri Dewi Anjani (makhluk gaib) yang dipercaya sebagai penunggu Gunung Rinjani. Pada waktu-waktu tertentu konon Dewi Anjani turun dari gunung kemudian mandi dan membersihkan rambutnya di Benang Stokel. Oleh karena itu, banyak masyarakat percaya mereka yang mempunyai masalah dengan rambutnya, seperti rontok, ingin menghitamkan rambut, akan mandi di Air Terjun Benang Stokel. Selain itu dari cerita unik di balik kecantikan Benang Stokel. Konon, jalur Benang Stokel – Gunung Rinjani sering digunakan oleh orang-orang sakti untuk

mencari berkah atau keselamatan dengan melakukan pendakian untuk bertapa ke Gunung Rinjani, yang hingga saat ini, kebiasaan tersebut masih sering dilakukan oleh warga setempat. Jalur pendakian ini hanya memerlukan waktu tujuh jam saja sehingga memiliki jarak tempuh yang lebih pendek dibandingkan dengan lewat jalur kawasan Sembalun, Lombok Timur atau Senaru, Lombok Utara. Sebagai gambarnya dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan, di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah

perjalanan menuju obyek daya tarik wisata.

Air Terjun Benang Stokel terletak di Dusun Pemotoh, Desa Aik Berik, Kecamatan Batu Keliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Air Terjun Benang Stokel berjarak sekitar 30 km dari Kota Mataram ke arah timur dengan waktu tempuh sekitar 45 menit atau 25 km ke arah utara dari Kota Praya (30 menit). Untuk menuju ke air terjun ini belum tersedia angkutan umum sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan baik roda dua atau empat. Jika berangkat dari kota Mataram akan melewati Narmada, Sedau, hingga sampai di pertigaan Desa Pancor Dao. Di pertigaan ini arahkan kendaraan ke timur laut hingga mencapai pertigaan Pasar Teratak. Selanjutnya di pertigaan ini ambil belokan ke kiri ke arah utara melewati jalan pedesaan.

Kondisi jalan menuju kesana sudah beraspal, namun jalan cukup sempit untuk dua kendaraan berpapasan, tidak terlalu banyak petunjuk arah di persimpangan jalan membuat pengunjung harus berhati-hati agar tidak tersesat dan salah arah. Kendaraan umum belum tersedia, sehingga untuk menuju ke Air Terjun Benang Stokel menggunakan kendaraan pribadi roda empat ataupun roda dua. Sesampai di

pintu masuk area parkir air terjun perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki menuruni jalan setapak berbentuk tangga (sudah berpaving blok) sekitar 20 menit (sekitar 500 m) melewati hutan hingga ke lokasi air terjun berada. Di sepanjang jalan setapak ini banyak dijumpai warung-warung yang menjajakan makanan dan minuman ringan.

Harga tiket masuk Air Terjun Benang Stokel adalah :

1. Rp.3.000 per orang untuk wisatawan lokal
2. Rp. 10.000 untuk wisatawan asing
3. Rp. 5.000 parkir motor
4. Rp. 10.000 parkir mobil

Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu/terbatas

Jam operasional Air Terjun Benang Stokel buka dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.30, dari hari Senin sampai dengan hari Minggu. Tidak seperti air terjun kebanyakan yang minim fasilitas, di air terjun ini cukup mampu memenuhi

kebutuhan para pengunjungnya. Meskipun pemerintah bersama pengelola wisata masih bekerjasama untuk membangun fasilitas lebih banyak di kawasan tersebut. Fasilitas yang bisa ditemukan di sini adalah Pendopo, Toilet untuk mengganti pakaian atau buang air, area parkir, warung makan sederhana, dan masih banyak lainnya Sekitar 1000 m dari lokasi Air Terjun Benang Stokel, para pengunjung sudah bisa mendapatkan penginapan dengan harga yang sangat terjangkau sekali. Viewnya cukup bagus. adapun fasilitas ditentukan oleh jenis penginapan serta harga yang ditawarkan.

Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari. Kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga/pembantu penjualan, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain); selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, polisi) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana di Air Terjun Benang Stokel

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik					Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Parkir	7	1	1	1		10
2	Warung	3	4	2	1		10
3	Pusat Informasi	1	6	1	2		10
4	Tempat Sampah		4	1	4	1	10
5	Shelter/Pondok	1	2	4	2	1	10
6	Toilet	1	2	4	2	1	10
7	Musholla		4	1	5		10
8	Jalan Setapak / Jembatan			6	3	1	10
9	Loket Tiket	3	3	2	2		10
10	Pusat Kesehatan			4	4	2	10
11	Pos Keamanan	1	2	5	2		10
Jumlah point skor		17	28	31	28	6	110
Prosentase		15.45	25.45	28.18	25.45	5.45	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel sebanyak 11

point dari hasil wawancara para pengunjung sebanyak 10 orang wisatawan sehingga jumlah point skornya menjadi

110. Kondisi fisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel para wisatawan mengatakan sangat baik dengan skor 17 point atau 15,45%, baik skor 28 atau 25,45%, cukup baik skor 31 atau 28,18%, kurang baik skor 28 atau 25,45% sementara wisatawan yang mengatakan tidak baik skornya hanya 6 atau 5,45%. Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel adalah cukup baik.

Selanjutnya kondisi nonfisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel adalah fasilitas pelayanan kebersihan yang terdiri dari 11 point dari hasil wawancara para pengunjung sebanyak 10 orang wisatawan sehingga jumlah point skornya menjadi 110. Kondisi nonfisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel adalah fasilitas pelayanan kebersihan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kondisi Kebersihan di Air Terjun Benang Stokel

No	Sarana Prasarana	Kebersihan					Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Parkir	4	2	2	2		10
2	Warung	2	3	5			10
3	Pusat Informasi	1	2	6	1		10
4	Tempat Sampah			4	4	2	10
5	Shelter/Pondok		1	4	5		10
6	Toilet			4	5	1	10
7	Musholla		3	1	5	1	10
8	Jalan Setapak/Jembatan		2	5	3		10
9	Pusat Kesehatan			6	3	1	10
10	Pos Keamanan	1	1	7	1		10
11	Loket Tiket	1	2	6		1	10
Jumlah		9	16	50	29	6	110
Prosentase		8.18	14.55	45.45	26.36	5.45	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa kondisi nonfisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel adalah fasilitas pelayanan kebersihan. Kondisi nonfisik sarana dan prasarana di Air Terjun Benang Stokel para wisatawan mengatakan sangat baik dengan skor 9

point atau 8,18%, baik skor 16 atau 14,55%, cukup baik skor 50 atau 45,45%, kurang baik skor 29 atau 26,36% sementara wisatawan yang mengatakan tidak baik skornya hanya 6 atau 5,45%. Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi nonfisik sarana dan prasarana di

Air Terjun Benang Stokel adalah cukup baik.

Fasilitas pelayanan yang lainnya yaitu tentang kepuasan wisatawan dalam penggunaan sarana prasarana di Air Terjun Benang Stokel terdiri dari 8 point dari hasil wawancara para pengunjung sebanyak 10 orang wisatawan sehingga jumlah point skor maksimalnya menjadi 80, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kepuasan wisatawan dalam penggunaan sarana prasarana di Air

Terjun Benang Stokel adalah sebagai berikut: Kepuasan wisatawan dalam penggunaan sarana prasarana di Air Terjun Benang Stokel para wisatawan mengatakan sangat puas dengan skor 5 point atau 6,25%, puas skor 27 atau 33,75%, cukup puas skor 22 atau 27,50%, kurang puas skor 25 atau 31,25% sementara wisatawan yang mengatakan tidak puas skornya hanya 1 atau 1,25%. Secara umum dapat dikatakan bahwa kepuasan wisatawan dalam penggunaan sarana prasarana di Air Terjun Benang Stokel adalah cukup puas.

Tabel 4.3 Kepuasan Wisatawan dalam Penggunaan Sarana Prasarana di Air Terjun Benang Stokel

No	Sarana Prasarana	Tingkat Kepuasan					Total
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas	
1	Parkir	4	5	1			10
2	Warung		5	4	1		10
3	Pusat Informasi	1	4	4	1		10
4	Tempat Sampah		2	2	6		10
5	Shelter/Pondok		5	1	4		10
6	Toilet		1	4	5		10
7	Musholla		3	3	4		10
8	Jalan Setapak/Jembatan		2	3	4	1	10
Jumlah		5	27	22	25	1	80
Prosentase		6.25	33.75	27.5	31.25	1.25	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga

memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi

(jalan, transportasi, rambu-rambu saluran air minum, penerangan listrik, dan petunjuk jalan) tetapi juga penyediaan juga saluran pembuangan limbah.

Tabel 4.4 Persepsi Wisatawan terhadap akses wisata di Air Terjun Benang Stokel

No	Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas					Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Jalan Masuk	3	3		3	1	10
2	Sarana Transportasi		5	5			10
3	Rambu Penunjuk Jalan	2	1	1	6		10
Jumlah		5	9	6	9	1	30
Prosentase		16.67	30.00	20.00	30.00	3.33	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Persepsi wisatawan terhadap akses wisata di Air Terjun Benang Stokel dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa dari 3 point pertanyaan dan jumlah 10 wisatawan yang diwawancarai, maka skor maksimalnya adalah 30 point. Para wisatawan mengatakan aksesibilitas di di Air Terjun Benang Stokel yang terdiri dari akses jalan masuk, sarana transportasi dan rambu penunjuk jalan sangat baik dengan skor 5 atau 16,67%, baik skor 9 atau 30,00%, cukup baik skor 6 atau 20,00% dan kurang baik skor 9 atau 30,00% kemudian wisatawan yang mengatakan tidak baik skornya hanya 1 atau 3,33%. Jadi secara keseluruhan bahwa aksesibilitas di Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.4.

Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur wisata di Air Terjun Benang Stokel yang terdiri dari 4 point yaitu: jaringan komunikasi, jaringan listrik, instalasi air bersih, pembuangan limbah dari 10 wisatawan sehingga skor maksimal adalah 40 point. Para wisatawan mengatakan infrastruktur di di Air Terjun Benang Stokel sangat baik mendapat skor 1 atau 2,5%, baik skor 5 atau 12,5%, cukup baik skor 10 atau 25% dan kurang baik skor 20 atau 50% kemudian wisatawan yang mengatakan tidak baik skornya 4 atau 10%. Jadi secara keseluruhan bahwa infrastruktur di Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5 Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Di Air Terjun Benang Stokel

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur					%
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Jaringan Komunikasi		1		8	1	10
2	Jaringan Listrik			5	2	3	10
3	Instalasi Air Bersih	1	2	3	4		10
4	Pembuangan Limbah		2	2	6		10
Jumlah		1	5	10	20	4	40
Prosentase		2.5	12.5	25	50	10	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Persepsi wisatawan terhadap hewan dan tumbuhan, menelusuri jalan kenyamanan aktifitas di Air Terjun Benang Stokel yang terdiri dari 4 point yaitu: menikmati pemandangan, mengamati skor maksimal adalah 40 point.

Tabel 4.6 Persepsi Wisatawan Terhadap Kenyamanan Aktifitas di Air Terjun Benang Stokel

No.	Aktifitas	Tingkat Kenyamanan					%
		Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman	
1	Menikmati Pemandangan	5	2	3			10
2	Mengamati Hewandan Tumbuhan		4	6			10
3	Menelusuri jalan setapak		3	4	2	1	10
4	Menelusuri sungai/Wahana Sepeda Air		4	4	2		10
Jumlah		5	13	17	4	1	40
Prosentase		12.5	32.5	42.5	10	2.5	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Para wisatawan mengatakan kenyamanan aktifitas di di Air Terjun Benang Stokel sangat baik mendapat skor 5 atau 12,5%, baik skor 13 atau 32,5%, cukup baik skor 17 atau 42,5% dan kurang baik skor 4 atau 10% kemudian wisatawan yang mengatakan tidak baik skornya 1 atau 2,5%. Jadi secara keseluruhan bahwa kenyamanan beraktifitas di Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan cukup

nyaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.6.

Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pada dasarnya lingkungan hidup bila dipandang sebagai suatu system dapat terdiri dari lingkungan alam (ekosistem), lingkungan hidup sosial ekonomi (sosio sistem). Kebijakan atau intervensi proyek menyebabkan proses perubahan sosial.

Aspek Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap

sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pengaruh Keberadaan Pengunjung Terhadap Pola/Gaya Hidup Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Benang Stokel dapat di jelasa seba berikut; bahwa dari 6 point yang terdiri dari cara berpakaian dengan poin tidak ada pengaruh dengan skor 13 atau 100%, cara berbicara sekor 13 atau 100%, tingkah laku skor 12 atau 92,3%, pola hidup skor 12 atau 92,3% , budaya lokal skor 13 atau 100% dan ada istiadat skor 13 atau 100% tingkat keterpengaruhan. Jadi secara keseluruhan pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola atau gaya hidup masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Benang Stokel dapat dikatakan tidak ada pengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengaruh Keberadaan Pengunjung Terhadap Pola/Gaya Hidup Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Benang Stokel

No	Jenis Pengaruh	Tingkat Pengaruh Keberadaan Pengunjung		Persentase Tidak ada Pengaruh
		Ada Pengaruh	Tidak ada Pengaruh	
1.	Cara Berpakaian	-	13	100.0
2.	Cara Berbicara	-	13	100.0
3.	Tinglah Laku	1	12	92.3
4.	Pola Hidup	1	12	92.3
5.	Budaya Lokal	-	13	100.0
6.	Adat Istiadat	-	13	100.0
Jumlah		2	76	97.4

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.8 Proses Sosial/Kerjasama, Akumulasi Konflik Dikalangan Masyarakat.

No	Jenis Kegiatan	Keterlibatan Masyarakat		Prosentase
		Iya	Tidak	
1.	Tidak ada konflik dengan pengunjung	11	2	85
2.	Pengelolaan Wisata	13		100
3	Kegiatan Upaya Perlindungan Lingkungan	13		100
4	Kelembagaan/ Manajemen Pengelolaan Wisata	13		100
	Jumlah	50	2	96

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Proses sosial atau kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat dapat dilihat pada table 4.8 yang menjelaskan bahwa indikator penilaian memiliki empat poin pertanyaan dan memiliki masing-masing skor penilaian yang terdiri dari tidak ada konflik dengan pengunjung dengan skor 11 atau 85%, pengelolaan wisata skor 13 atau 100%, kegiatan upaya perlindungan lingkungan skor 13 atau 100%, kelembagaan atau manajemen pengelolaa wisata sekor 13 atau 100%. Jadi secara keseluruhan bahwa masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata di Air Terjun Benang

Stokel.

Gangguan atas kunjungan wisatawan terhadap kehidupan masyarakat di Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat pada table 4.9 yang menjelaskan bahwa indikator penilaian memiliki tiga poin pertanyaan masing masing skor penilaian yang terdiri dari terganggu skor 0%, cukup cukup terganggu skor 0%, tidak terganggu 13 atau 100%. Jadi gangguan atas kunjungan wisatawan terhadap kehidupan masyarakat di Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan tidak terganggu.

Tabel 4.9 Gangguan Atas Kunjungan Wisatawan Terhadap Kehidupan Masyarakat

No	Tingkat keterganguan	Jumlah	Prosentase
1.	Terganggu	-	0
2.	Cukup Terganggu	-	0
3.	Tidak Terganggu	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Frekuensi interaksi pengunjung dengan masyarakat sekitar Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menjelaskan bahwa indicator penilaian

memiliki empat poin pertanyaan yang terdiri dari setiap hari, 1 minggu sekali, 1 bua sekali dan lainnya. Berdasarkan dari tabel tersebut interaksi pengunjung

dengan masyarakat sekitar Air Terjun Benang Stokel setiap hari dengan skor 5 atau 38%, 1 minggu sekali skor 1 atau 7,7%, sebulan sekali skor 7 atau 53,8%. Jadi secara keseluruhan bahwa frekuensi

interaksi pengunjung dengan masyarakat sekitar Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan masyarakat jarang berinteraksi dengan pengunjung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.10.

Tabel 4.10 Frekuensi Interaksi Pengunjung Dengan Masyarakat Sekitar.

No	Frekuensi Interaksi	Jumlah Responden yang Berinteraksi	Prosentase
1.	Setiap Hari	5	38.5
2.	1 minggu sekali	1	7.7
3.	Sebulan sekali	7	53.8
4.	Lainnya	-	-
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.11 Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Pengunjung

No	Sikap Masyarakat	Jumlah
1.	Menerima	13
2.	Cukup Menerima	-
3.	Netral	-
4.	Kurang Menerima	-
5.	Tidak Menerima	-

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tingkat penerimaan masyarakat terhadap pengunjung di Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menjelaskan bahwa indikator penilaian memiliki lima poin pertanyaan yang terdiri dari masing-masing skor penilaian menerima dengan skor 13 atau 100%, cukup menerima 0%, netral 0%, kurang menerima 0%, tidak menerima 0%. Jadi

secara keseluruhan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap pengunjung di Air Terjun Benang Stokel menerima pengunjung dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.11.

Dukungan masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan di Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Dukungan Masyarakat Terhadap Rencana Usaha Dan Pekerjaan.

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	%
1.	Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan	13	100
2.	Masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan	13	100

3.	Masyarakat perlu bekerjasama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Air Terjun Benang Stokel	13	100
4.	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata maupun sekitarnya	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dijelaskan bahwa indikator penilaian memiliki empat poin pertanyaan yang terdiri dari masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan, masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan, masyarakat perlu bekerjasama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Air Terjun Benang Stokel, masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata maupun sekitarnya, sangat setuju dengan skor 13 atau 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.12.

Aspek Ekonomi

Pembangunan yang dilakukan akan terjadi perubahan-perubahan ekonomi dengan indikatornya sebagai berikut:

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha
- b. Tingkat pendapatan
- c. Sarana dan prasarana infrastruktur
- d. Pola pemanfaatan sumber daya alam

Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan.

Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang/masyarakat yang bekerja di Obyek Wisata air terjun Benang Stokel dan sitarnya.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebanyak 13 orang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang masing-masing sebanyak 4 orang atau 30,8%, bekerja sebagai pemandu wisata dan juru parkir masing-masing sebanyak 2 orang atau 15,4%, sedangkan tukang ojek di kawasan

wisata Air Terjun Benang Stokel sebanyak 1 orang atau 7,7%. Secara umum masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan ragam pekerjaannya sebagaimana tergambar pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Pekerjaan Responden/Penduduk

No	Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	4	30.8
2.	Buruh	-	-
3.	Pedagang	4	30.8
4.	Swasta	-	-
5.	Pemandu Wisata	2	15.4
6.	Juru Parkir	2	15.4
7.	Tukang Ojek	1	7.7
Jumlah		13	100.0

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel pendapatan per bulannya dari 13 orang responden sebanyak 12 orang atau 92,31% mempunyai pendapatan di bawah atau sama dengan Rp. 1.500.000, sedangkan yang mempunyai pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000, hanya 1 orang.

Tabel 4. 14 Pengaruh Penyediaan Usaha Lokal dan Pemanfaatannya Terhadap Kegiatan Ekonomi pada Kegiatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel

No.	Pertanyaan	Ada	Tidak ada
1.	Keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja	13	-
2.	Keberadaan Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil	12	1
3.	Keberadaan Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel telah meningkatkan kepemilikan modal usaha	7	6
4.	Ada peningkatan keterampilan masyarakat lokal terkait aktifitas wisata	12	1
5.	Kegiatan wisata Air Terjun Benang Stokel telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat	13	-
6.	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam	10	3

	rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya Wisata Air Terjun Benang Stokel		
7.	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi	13	-
Jumlah		80	11
Prosentase		87.91	12.09

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Jadi keadaan masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel pendapatan per bulannya dapat dikatakan dalam katagori di atas garis kemiskinan. Sebagai perbandingan, garis kemiskinan di DKI Jakarta mencapai Rp 593.108/kapita/bulan dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang, maka pengeluaran keluarga miskin di Ibu Kota mencapai Rp 3,08 juta/bulan. Sementara garis kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Rp 354.898/kapita/bulan maka garis kemiskinan rumah tangga miskin di daerah tersebut mencapai Rp 2,12 juta/bulan (BPS, 2020)

Sarana dan prasarana infrastruktur dan pemanfaatannya yang dimaksud adalah berupa peyediaan sarana dan prasana usaha lokal dalam bentuk tempat usaha dan sumber daya alam yang dipenuhi dengan pepohonan yang rindang dan sejuk serta suasana yang tenang, kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel untuk kegiatan usaha.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan pengaruh penyediaan usaha lokal dan

pemanfaatannya terhadap kegiatan/ekonomi pada kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel dari responde sebanyak 13 orang dan 7 pertanyaan yang dijawab dengan skor pointntnya maksimal sebanyak 91. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden yang mengatakan dalam pemanfaat sarana dan prasarana untuk usaha lokal ada manfaatnya dengan skor 80 atau 87,91%, sedangkan yang mengatakan tidak ada manfaatnya dengan skor 11 atau 12,09%. Selanjutnya pengaruh penyediaan usaha lokal dan pemanfaatannya terhadap kegiatan/ekonomi pada kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel dapat dikatakan sangat memberikan manfaat terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.14

Kedaan tersebut tidak bertahan lama setelah adanya Pandemi Covid 19, banyak sarana dan prasarana untuk usaha oleh pengelolanya dikosongkan, karena sudah sepi pengunjung dan para pengelola

usaha tersebut mencari pekerjaan yang atau pergi keluar daerah ke pulau lebih menjanjikan seperti kerja diladang Sumbawa dan lain-lain.

Tabel 4.15 Dampak Ekonomi, Sosial dan Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Dampak Pandemi Covid-19	Jenis Kegiatan	Meningkat	Menurun
1.	Sebelum Pandemi Covid-19	Ekonomi	13	-
		Sosial	13	-
		Penyerapan Tenaga Kerja	13	
2.	Sesudah Pandemi Covid-19	Ekonomi		13
		Sosial		13
		Penyerapan Tenaga Kerja		13

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat dijelaskan sebelum Pandemi Covid-19 kegiatan ekonomi, sosial dan penyerapan tenaga kerja masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel terus meningkat, namun saat adanya Pandemi Covid-19 semuanya kegiatan ekonomi, sosial dan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun bahkan sepi.

Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel

Berdasarkan hasil wawancara tim peneliti dengan pihak pengelola kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel dapat dijelaskan dalam pengelolaan dan pengembangannya ada faktor pendukung, faktor penghambat, harapan dan upaya-upaya.

Faktor-faktor Pendukung yang membuat Wisata Air Terjun Benang Stokel unggul adalah:

1. Memiliki alam yang bersih dan masih alami,
2. Untuk mempromosikan objek wisata kerjasama dengan Dinas Pariwisata Lombok Tengah
3. Masyarakat dilibatkan dalam memutuskan arah pengembangan kawasan Wisata
4. Masyarakat dilibatkan menjadi tenaga kebersihan, guide dan pedagang
5. Memiliki pos keamanan dan ada masyarakat yang bertugas di bagian keamanan di area wisata
6. Bantuan atau kerjasama dengan pemerintah mengenai pengelolaan sampah
7. Masyarakat tetap mengontrol mengenai kebersihan dan setiap minggunya diadakan gotong royong dan bekerjasama dengan dinas mengenai kebersihan lingkungan

8. Pembagaian hasil dari pengelolaan wisata diatur oleh lembaga Koperasi dengan pembagaian sebagai berikut: Desa 10%, Koprasi 75% dan Daerah 25%
9. Sebelum Covid 19 jumlah pengunjung baik wisatawan domestik maupun manca negara terus meningkat dari tahun ketahunnya sehingga dari segi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja stabil

Faktor-faktor Penghambat yang membuat Wisata Air Terjun Benang Stokel berkembang secara lambat adalah:

1. Masih adanya complain dari para pengunjung mengenai sampah
2. Sumberdayanya belum memiliki kompetensi dibidang kepariwisataan yang memadai seperti menjadi pramu wisata, pemandu wisata, porter untuk mendaki gunung Kondo dan ke danau Segara Anak.
3. Pemasaran/promosi masih terkendala dengan teknologi
4. Perusakan hutan dan penebangan pohon
5. Sesudah Covid 19 jumlah pengunjung menurun drastis dan dari segi ekonomi, penyerapan tenaga kerja tidak stabil dan masyarakat banyak kembali kepekerjaan awal seperti berkebun dan merantau keluar negri.

Harapan yang diinginkan oleh pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Benang Sokel adalah: Kawasan Wisata Air Terjun Benang Sokel terus dikembangkan dengan baik dan dapat membuka atau menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakatnya meningkat, dengan cara:

1. Masyarakat dilibatkan menjadi tenaga kebersihan, guide dan pedagang,
2. Adanya Pokdarwis untuk menjaga sarana dan prasarana yang ditugaskan oleh pemerintah desa dengan di gaji setiap bulannya

Upaya-upaya pengelola untuk meningkatkan daya tarik objek wisata Air Terjun Benang Stokel agar lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan adalah:

1. Mengadakan pelatihan tentang pengetahuan pramu wisata untuk masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Air Terjun Benang Stokel
2. Pembuatan river tubing dan pembuatan kolam renang
3. Memperbaiki fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas yang diperlukan dengan skala prioritas untuk meningkatkan pelayanan wisatawan.
4. Peningkatan pemberdayaan

- masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Air Terjun Benang Stokel
5. Fasilitas telekomunikasi lebih ditingkatkan untuk mendukung promosi secara berkelanjutan
 6. Menjaga proses dengan baik dan benar.

Interpretasi

Kondisi perkembangan obyek wisata Air Terjun Benang Stokel

Berdasarkan pada uraian sebelumnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Atraksi yang dapat disuguhkan kepada para wisatawan adalah keadaan alam yang indah panoramanya, flora dan fauna yang terjaga kelestariannya karena didukung oleh keadaan hutan lindung di bawah pengawasan Departemen Kehutanan. Transportasi terkait dengan jalan menuju ke kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel sudah beraspal tetapi badan jalan masih terasa sempit apabila berpapasan dan rambu-rambu petunjuk jalan masih dirasa kurang. Selanjutnya untuk akomodasi yaitu tempat menginap tersedia tidak jauh sekitar 500–1000 meter dari kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel dengan kondisi sederhana seperti *home stay* dengan tarif yang sangat terjangkau. Kondisi fasilitas fisik sarana dan prasarana, kebersihan dan kepuasan penggunaanya

yaitu para wisatawan mengatakan cukup baik. Hal lain tentang infrastruktur yang menyangkut tentang akses wisata para wisatawan mengatakan kurang baik, namun untuk kenyamanan para wisatawan mengatakan cukup nyaman karena didukung dengan suasana alam yang masih asri.

Aspek Sosial

Masyarakat di sekitar kawasan Air Terjun Benang Stokel mengatakan bahwa pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel tidak ada pengaruh dan masyarakat selalu bekerjasama dalam hal kegiatan-kegiatan pariwisata. Gangguan atas kunjungan wisatawan terhadap kehidupan masyarakat dapat dikatakan tidak ada atau tidak terganggu. Selanjutnya tingkat penerimaan masyarakat terhadap pengunjung di Air Terjun Benang Stokel menerima pengunjung dengan baik bahkan mengharapkan jumlah pengunjung terus meningkat dan mendukung sepenuhnya rencana kegiatan pengembangan kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

Kondisi ekonomi

Jenis pekerjaan masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel

adalah pedagang, pramuwisata dan petani. Pekerjaan sebagai pramuwisata dimaksud adalah menjadi guide, tukang parkir dan tukang ojek di kawasan wisata. Penghasilan masyarakat per bulannya di atas garis kemiskinan, kondisi ini tidak lepas dari keberadaan kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu. Namun setelah adanya Pandemi Covid-19 semuanya kegiatan ekonomi, sosial dan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun bahkan sepi.

Pengelolaan wisata Air Terjun Benang Stokel ada faktor penghambat yang membuat berkembangnya menjadi lambat adalah:

1. Kebersihan belum memadai
2. Sumberdayanya belum memiliki kompetensi dibidang kepariwisataan yang memadai.
3. Sarana komunikasi tidak lancar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata di Kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel selama masa Pandemi Covid-19 tidak ada perkembangan justru cenderung menurun terkait sarana dan prasarannya yang kurang terawat.

2. Kondisi social masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel sebelum dan sesudah masa Pandemi Covid-19 tidak ada perubahan
3. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel sebelum Pandemi Covid-19 cukup sejahtera dan sesudah masa Pandemi Covid-19 mengalami penurunan kesejahteraanya
4. Pengelolaan wisata Air Terjun Benang Stokel faktor penghambat yang membuat berkembangnya menjadi lambat adalah kebersihan belum memadai, sumberdayanya belum memiliki kompetensi dibidang kepariwisataan yang memadai dan sarana komunikasi tidak lancar

Saran

1. Pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas di kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diperhatikan oleh pihak yang terkait terutama pihak pengelolanya dengan cara menyisihkan dana hasil retribusi karcis masuk sebagai sumber pendanaannya
2. Kehidupan bermasyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel diberikan arahan oleh pihak terkait agar lebih dinamis terutama

- arahan untuk menyongsong perkembangan pariwisata di Lombok
3. Masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diberikan latihan kegiatan ekonomi produktif oleh pihak yang terkait,
- misal dibidang agrowisata, perikanan air tawar.
4. Masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel perlu diberikan latihan tentang pramuwisata dan peningkatan fasilitas komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar (2006) Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya Semarang
- Ahmad Rizkon dkk (2020) Analisis dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang, Universitas Negeri Semarang
- Dian Paramita, Isna. 2010. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fandeli Chafid, 1992. *Kepariwisata alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasan, M. Iqbal, (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor,
- Hoogvelt. Ankie M M. *Sosiologi Masyarakat Berkembang*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.1995.
- Irma Dwina (2020) Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19 irmadewina456@gmail.com
- Kementerian Pariwisata (KEMENPAR) 2017
- Kun Maryati and Juju Suryawati, S. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: ESIS.
- Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) „What Is a Pandemic?“, *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018–1021. doi: 10.1086/644537.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. (2001). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta : Erlangga
- Rahmi Rosita (2020) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis* Volume 9 No 2, November 2020 DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 ISSN

Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X

- Sastrohadiwiryono, B.S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, Apik Budi. 2006. *Diktat Perkuliahan Geografi Pariwisata*. Semarang. Jurusan Geografi FIS UNNES
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Press Release Ketua Pelaksana Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid- 19 - (30 Mei 2020), Sekretariat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Sidarta, I Wayan Tagel. 2002. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali)". Semarang: Universitas Diponegoro
- Sriwiyanta, Ardi, 2003. " Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", *Media Wisata*, Volume 2 Nomor 1 hal 3343
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptoherijanto. 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Naskah No.20, Juni-Juli 2000.Tjiptoherijanto. 2000. *Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*, <http://www.geocities.com/nuds2/18html>. (Mei, 2000)
- Warpanis, P. Suwardjoko dan Indira P. Warpani, 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, ITB, Bandung.